

Pengaruh Sarana, Iklim Sekolah, dan Motivasi terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Ahmad Ali Akbar¹, Syafruddin², Andi Sukri Syamsuri³

Universitas Muhammadiyah Makassar

¹aa9540048@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan minat baca sangat penting sejak dini, melalui peningkatan minat baca mutu pendidikan meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh sarana, iklim sekolah, motivasi terhadap minat baca. Observasi siswa kelas III SDN 82 Pattene terdapat 9 siswa tidak tau membaca. Jenis penelitiannya *ex-post facto* sifatnya *korelasional*. Teknik pengumpulan data berupa angket. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif melalui analisis jalur. Hasil menunjukkan hanya iklim sekolah yang memberi pengaruh peningkatan minat baca. tampak pada uji kelinieran regresi. Variabel iklim sekolah (X2) $t_{Hitung} 2,816 > t_{Tabel} 2,008$ disimpulkan H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh iklim sekolah (X2) terhadap minat baca (Y), variabel sarana (X1) $t_{Hitung} 1,625 < t_{Tabel} 2,008$ disimpulkan H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sarana (X1) terhadap minat baca (Y). Variabel motivasi (X3) $t_{Hitung} 0,418 < t_{Tabel} 2,008$ disimpulkan H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh motivasi (X3) pada minat baca (Y).

Kata Kunci: Peningkatan Minat Baca, Minat Baca, Membaca, Baca.

A. PENDAHULUAN

Perintah pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad adalah surah *al Alaq* dengan kata pertama *iqra'* yang berarti perintah untuk membaca yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمْ (5)

Yang artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al 'Alaq: 1-5). Departemen Agama RI.2007.

Surat Al 'Alaq ini juga menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya

telah merasa serba cukup. Dengan demikian maka awal surat ini menjadi ayat pertama yang turun dalam Al-Qur'an sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia.

Berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) minat membaca di Indonesia masih tergolong rendah ini dibuktikan Pada tahun 2011, indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Kemudian pada tahun 2012 Indonesia berada di posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan "melek huruf". Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang. Pada tahun 2013 sebuah lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, PISA, merilis hasil survey Indonesia berada diposisi 64 dari 65 negara, itu artinya Indonesia menempati urutan kedua dari bawah. selanjutnya pada tahun

2014 Indonesia hanya menerbitkan buku sekitar 24.000 judul buku dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar perjudul, maka dalam setahun Indonesia hanya menghasilkan sekitar 72 juta buku. Jika dikomparasikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa berarti satu buku dibaca oleh 3-4 orang.

Hasil survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) di atas, sebenarnya pemerintah sudah mengambil kebijakan membuat regulasi yaitu dengan telah lahirnya UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Adanya regulasi ini salah satunya bermaksud memberikan layanan kepada masyarakat maupun pemustaka untuk meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar minat baca masyarakat dapat tumbuh dengan adanya perpustakaan.

Terkait rendahnya minat baca di Indonesia, maka perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, kemudian kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Dengan kata lain, apabila seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. (Bob Harjono : 2015).

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan yaitu golongan faktor personal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan golongan faktor institusional yang berasal dari luar individu itu sendiri. Minat baca merupakan kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus-menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan. Harris (dalam Indarwati, 2011:30)

Sarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Ketika iklim sekolah menunjang kegiatan membaca maka akan memberi dampak kebiasaan membaca kepada siswa. Didukung dengan pemberian Motivasi dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan dorongan atau semangat pada para siswa agar mereka dapat lebih giat dan lebih serius dalam belajar utamanya dalam membaca.

Adapun upaya meningkatkan minat baca pada usia anak sekolah dasar dapat dimulai dengan

mengenalkan dengan huruf, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memakai kata-kata tersebut dalam satu kesatuan kalimat yang memiliki arti, pada saat inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah anak mampu membaca, anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku.

Peningkatan minat baca Perlu di upayakan karena melalui membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan melalui budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diwujudkan.

Siswa kelas III Sekolah Dasar pada jenjang ini menurut Piaget dalam keadaan normal, telah mampu membaca dengan lancar. anak telah mencapai jenjang operasi konkret. Sejalan dengan itu siswa kelas III pada umumnya suka cerita yang penuh petualangan dan penuh misteri.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah yang akan diteliti, terkait minat baca saat ini masih tergolong rendah dilihat dari pengamatan dan informasi guru kelas dimana masih ada 9 murid dikelas III yang tidak dapat membaca sama sekali dengan melakukan pengujian membaca kepada anak-anak tiap siswa.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "*pengaruh sarana, iklim sekolah, dan motivasi terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III SDN 82 pattene*", dengan harapan agar upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dapat tersampaikan secara komprehensif dan dapat dijadikan bahan referensi bagi dunia pendidikan.

Penelitian ini memberikan kebaharuan dimana Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-pofacto* yang bersifat *ex-postfacto yang sifatnya korelasional*. Yang dilakukan di SDN 82 Pattene pada kelas IIIA dan IIIB dengan jumlah populasi 66 menarik sampel 54 dengan metode *Simpel Random Sampling*. Peneliti ingin mengetahui Pengaruh Sarana, Iklim Sekolah, dan Motivasi Terhadap Peningkatan Minat Baca pada Siswa. Penelitia ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait variabel, lokasi, populasi dan sampel.

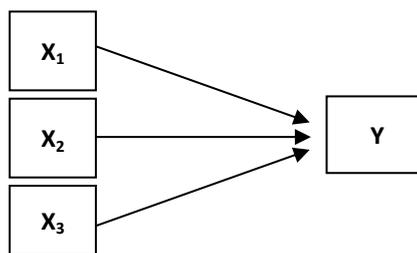
Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan sarana terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III di SDN 82 Pattene?
2. Apakah ada pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III di SDN 82 Pattene?
3. Apakah ada pengaruh signifikan motivasi terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III di SDN 82 Pattene?
4. Apakah ada pengaruh signifikan sarana, iklim sekolah, dan motivasi terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III di SDN 82 Pattene?

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh signifikan sarana, iklim sekolah, dan motivasi terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III di SDN 82 Pattene. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya SDN 82 Pattene.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto yang sifatnya korelasional*. (Sugiyono, 2008:7). Dengan desain penelitian dimana variabel X_1 variabel X_2 dan variabel X_3 mempunyai pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dengan variabel Y. Berdasarkan teori yang dibentuk, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan desain penelitian model struktural yang dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 1. Model Struktural Pengaruh Antarvariabel.

Keterangan :

X_1 : Sarana

X_2 : Iklim Sekolah

X_3 : Motivasi

Y : Peningkatan Minat Baca

Penelitian ini dilakukan di SDN 82 Pattene yang terletak di jl Pattene Desa Tamappadduae, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros, Provinsi

Sulawesi Selatan.. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Januari sampai akhir Februari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III berjumlah 66 murid pada seluruh SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Data populasi ini diambil secara langsung oleh peneliliti dari kepala sekolah. Sampel penelitian sebanyak 54 Sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simpel Random Sampling*. Dengan menggunakan Rumus Slovin (Siregar: 2015) :

Pengumpulan data akan dilakukan dengan memberikan instrumen berupa angket kepada siswa, untuk mengukur pengaruh sarana, iklim sekolah, motivasi dan minat baca siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif, diperlukan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel penelitian yang diajukan. Untuk teknik analisis deskriptif meliputi mean, median, variansi, skewness, kurtosis, minimum, maksimum, dan tabel distribusi frekuensi.
2. Analisis jalur (*Path Analysis*), penyelidikan mengenai pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*) dari variabel-variabel dari penelitian ini digunakan Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab (eksogen), terhadap variabel lain yang merupakan variabel akibat (endogen). Analisis jalur sebenarnya bukan menemukan sebab akibat suatu kejadian, tapi analisis jalur hanya menguji hubungan teoritis (Tiro & Sukarna, 2010:13). Analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS 20, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi F (sig. F) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (sig.T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Uji Asumsi Klasik
 Pengujian asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis (Purwanto, 2011:151). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak.

- a. Uji kelinieran regresi linear multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan :

S^2_{reg} = Varians regresi

S^2_{sis} = Varians Sisa

Dengan dk 1 dan dk penyebut n-2 dengan = 0,05. Kreteria uji apabila $F_b > F_t$ maka H_0 ditolak yang menyatakan arah regresi berarti. Sebaliknya apabila $F_b < F_t$ maka H_0 diterima yang menyatakan koefisien arah regresi tidak berarti, analisis varians digunakan untuk melokalisasi variabel-variabel bebas yang penting dalam suatu penelitian dan menentukan bagaimana mereka saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

- b. Uji Multikolinearitas

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah Sampel (Arikunto, 2009:75).

Rumusan hipotesis yaitu :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = Terdapat hubungan antavariabel independen

Kriteria pengujian: Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan α 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

- c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Sudarmanto, 2005:142 - 143).

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Waston sebagai berikut: Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^t (u^1 - u^1 - 1)^2}{\sum_{t=1}^t u_t^2}$$

Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

H_0 : ≤ 0 (tidak ada autokorelasi positif)

H_1 : > 0 (ada autokorelasi positif)

- d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank. Dimana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$

C. HASIL PENELITIAN

Gambaran secara umum "Pengaruh Sarana, Iklim Sekolah, dan Motivasi terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros". Melalui kuesioner atau angket yang disebarakan kepada siswa kelas III dengan sampel 54 siswa, yang terdiri dari 80 pertanyaan dimana, 20 berisikan pertanyaan mengenai sarana, 20 berisikan pertanyaan mengenai iklim sekolah, 20 berisikan pertanyaan mengenai motivasi, dan 20 berisikan pertanyaan mengenai minat baca.

Data yang diperoleh Peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian tiap variabel dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reabilitas instrumen penelitian yang digunakan, pengujian ini terlampir pada lampiran kemudian peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dengan menggunakan *software SPSS 20,0 for windows* untuk menjawab tiap-tiap rumusan masalah yang dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Sarana (X1) terhadap Minat Baca (Y)

Untuk mengetahui adanya pengaruh sarana terhadap minat baca siswa kelas III SDN 82 Pattene, maka digunakan analisis regresi linear berganda (Kelinieran regresi) dengan menggunakan *software SPSS 20,0 for windows*.

Tabel 1. Pengaruh Sarana terhadap Minat Baca

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	5.782	6.708		.862	.393
Sarana	.244	.150	.232	1.625	.110
Iklim Sekolah	.562	.200	.511	2.816	.007
Motivasi	.057	.137	.064	.418	.678

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas, diketahui nilai t hitung Variabel sarana (X1) adalah t hitung sebesar 1,625 < t tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan sarana (X1) terhadap minat baca (Y).

2. Pengaruh Iklim Sekolah (X2) terhadap Minat Baca (Y)

Untuk mengetahui adanya pengaruh iklim sekolah terhadap minat baca, maka digunakan analisis regresi linear berganda (Kelinieran regresi) dengan menggunakan *software SPSS 20,0 for windows*.

Tabel 2. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Minat Baca

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	5.782	6.708		.862	.393
Sarana	.244	.150	.232	1.625	.110
Iklim Sekolah	.562	.200	.511	2.816	.007
Motivasi	.057	.137	.064	.418	.678

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas, diketahui nilai t hitung Variabel iklim sekolah (X2) yang telah diperoleh adalah t hitung sebesar 2,816 > t tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh signifikan iklim sekolah (X2) terhadap minat baca (Y).

3. Pengaruh Motivasi (X3) terhadap Minat Baca (Y)

Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi terhadap minat baca siswa, dari hasil instrumen berupa angket yang dibagikan kepada sampel penelitian kemudian di analisis secara regresi linear berganda (Kelinieran regresi) dengan menggunakan *software SPSS 20,0 for windows*.

Tabel 3. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Baca

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	5.782	6.708		.862	.393
Sarana	.244	.150	.232	1.625	.110
Iklim Sekolah	.562	.200	.511	2.816	.007
Motivasi	.057	.137	.064	.418	.678

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas, diketahui nilai t hitung Variabel motivasi (X3) adalah t hitung sebesar 0,418 < t tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan motivasi (X3) terhadap minat baca (Y).

4. Pengaruh sarana, iklim sekolah, motivasi terhadap minat baca (Y)

Untuk mengetahui adanya pengaruh sarana, iklim sekolah, dan motivasi terhadap minat baca siswa, maka digunakan analisis regresi linear berganda (Kelinieran regresi) dengan menggunakan *software SPSS 20,0 for windows*.

Tabel 4. Pengaruh Sarana, Iklim Sekolah, dan Motivasi terhadap Minat Baca

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	5.782	6.708		.862	.393
Sarana	.244	.150	.232	1.625	.110
Iklim Sekolah	.562	.200	.511	2.816	.007
Motivasi	.057	.137	.064	.418	.678

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di atas, diketahui nilai t hitung Variabel sarana (X1) adalah t hitung sebesar $1,625 < t$ tabel 2,008, t hitung Variabel iklim sekolah (X2) adalah t hitung sebesar $2,816 > t$ tabel 2,008, t hitung Variabel motivasi (X3) adalah thitung sebesar $0,418 < t$ tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa hanya H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya hanya iklim sekolah (X2) yang memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca (Y) di SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Kolinieritas Regresi

Uji ini dapat diketahui menggunakan uji-t. Kriterianya apabila harga thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Maka, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Kolinieritas Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	5.782	6.708		.862	.393
Sarana	.244	.150	.232	1.625	.110
Iklim Sekolah	.562	.200	.511	2.816	.007
Motivasi	.057	.137	.064	.418	.678

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 Constant	5.782	6.708		.862	.393		
Sarana	.244	.150	.232	1.625	.110	.423	2.367
Iklim Sekolah	.562	.200	.511	2.816	.007	.261	3.831
Motivasi	.057	.137	.064	.418	.678	.364	2.749

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel output "Coefficients" pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai Tolerance untuk variabel Sarana (X1) 0,423 Variabel

Berdasarkan tabel output SPSS "Coefficients" di sebelah, diketahui nilai t hitung:

1. Variabel sarana (X1) adalah thitung sebesar 1,625 < ttabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sarana (X1) terhadap minat baca (Y).
2. Variabel iklim sekolah (X2) adalah thitung sebesar 2,816 > ttabel 2,008 dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh iklim sekolah (X2) terhadap minat baca (Y).
3. Variabel motivasi (X3) adalah thitung sebesar 0,418 < ttabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh motivasi (X3) terhadap minat baca (Y).
4. Variabel sarana (X1), variabel iklim sekolah (X2), variabel motivasi (X3) adalah t hitung Variabel sarana (X1) adalah t hitung sebesar $1,625 < t$ tabel 2,008, t hitung Variabel iklim sekolah (X2) adalah t hitung sebesar $2,816 > t$ tabel 2,008, t hitung Variabel motivasi (X3) adalah thitung sebesar $0,418 < t$ tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa hanya H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh signifikan iklim sekolah (X2) terhadap minat baca (Y).

Iklim Sekolah (X2) 0,261 dan variabel Motivasi (X3) 0,364 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel variabel Sarana (X1) 2,367 Variabel

Iklim Sekolah (X2) 3,831 dan variabel Motivasi (X3) 2,749 < 10,00. Maka tidak terjadi gejala

multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.544	6.110	1.779

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Sarana, Iklim Sekolah
 b. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel output “Model Summary” di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,779. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;N). Adapun jumlah variabel sampel atau “N”=54, maka (k;N)=(3;54). Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,779 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,681 dan kurang dari (4-du) 4-1,681= 2,319. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T		
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	7.607	4.342		1.752	.086
Sarana	.176	.097	.376	1.816	.075
Iklim Sekolah	-.189	.129	-.386	-1.466	.149
Motivasi	-.040	.089	-.101	-.451	.654

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel output “Coefficients” dengan variabel Abs_RES berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel sarana (X1) adalah 0,075. Variabel iklim sekolah (X2) adalah 0,149 sementara variabel motivasi (X3) adalah 0,654. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa

D. PEMBAHASAN

1. Data Variabel X1 (Sarana)

Data tentang sarana pada Kelas III di SDN. 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros menunjukkan bahwa nilai thitung variabel sarana (X1) adalah thitung sebesar 1,625 < ttabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan sarana (X1) terhadap minat baca (Y) di SDN 82 Pattene.

Diketahui nilai tolerance untuk variabel sarana (X1) 0,423 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel variabel sarana (X1) 2,367 < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel sarana (X1) adalah 0,075 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dari variabel sarana sebagai variabel bebas.

Sarana di sekolah SDN 82 Pattene dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas III tidak memberikan pengaruh signifikan, dimana tidak dioptimalkan dalam pemanfaatan peningkatan minat baca. Sedangkan tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien, (Irjus Indrawan, 2015:13).

2. Data Variabel X2 (Iklim Sekolah)

Data tentang iklim sekolah pada Kelas III di SDN. 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

menunjukkan bahwa nilai thitung variabel iklim sekolah (X2) adalah thitung sebesar $2,816 > t_{tabel} 2,008$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh iklim sekolah (X2) terhadap minat baca (Y).

Diketahui nilai tolerance untuk variabel iklim sekolah (X2) $0,261 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel iklim sekolah (X2) adalah $0,149 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Iklim sekolah di SDN 82 Pattene dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas III memberikan pengaruh signifikan, dimana pada iklim sekolah di SDN 82 Pattene memberikan upaya dalam peningkatan minat baca. Ditegaskan bahwa jika murid merasakan suasana sekolah yang kondusif, maka diharapkan murid akan mencapai prestasi akademik yang memuaskan khususnya dalam meningkatkan minat baca. Kekondusifan iklim sekolah mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas sekolah tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik murid. Purkey dan Smith (dalam Daryanto, 2015:25).

3. Data Variabel X3 (Motivasi)

Data tentang motivasi pada Kelas III di SDN. 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros menunjukkan bahwa nilai thitung variabel motivasi (X3) adalah thitung sebesar $0,418 < t_{tabel} 2,008$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh motivasi (X3) terhadap minat baca (Y).

Diketahui nilai tolerance untuk variabel motivasi (X3) $2,749 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi (X3) adalah $0,654 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Motivasi siswa di sekolah SDN 82 Pattene dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III tidak memberikan pengaruh signifikan, dimana tidak menjadi kesadaran dalam peningkatan minat baca. Oemar Hamalik (2004 : 173) menjelaskan motivasi

dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

4. Data Variabel Y (Minat Baca)

Data tentang minat baca pada Kelas III di SDN. 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros menunjukkan bahwa nilai thitung variabel sarana (X1), variabel iklim sekolah (X2), variabel motivasi (X3) adalah t hitung Variabel sarana (X1) adalah t hitung sebesar $1,625 < t_{tabel} 2,008$, t hitung Variabel iklim sekolah (X2) adalah t hitung sebesar $2,816 > t_{tabel} 2,008$, t hitung Variabel motivasi (X3) adalah thitung sebesar $0,418 < t_{tabel} 2,008$ maka dapat disimpulkan bahwa hanya H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh signifikan iklim sekolah (X2) terhadap minat baca (Y). Dapat disimpulkan dari ketiga variabel bebas hanya iklim sekolah yang memberi pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca di SDN 82 Pattene

Menurut Rahim (dalam Failasuf, 2013:28) mengemukakan bahwa "minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar". Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang.

Minat baca pada siswa kelas III di SDN 82 Pattene tidak dimiliki tiap siswa. Minat baca jika dimiliki tiap siswa khususnya di kelas III pasti semua siswa kelas III mampu membaca dengan lancar namun nyatanya masih terdapat 9 siswa yang belum mampu membaca dengan lancar bahkan ada yang tidak tau sama sekali membaca. Dari hasil penelitian, saran dan motivasi tidak memberi pengaruh signifikan terhadap minat baca di sekolah tersebut ini bisa jadi karena kesadaran akan membaca belum ada.

Menurut Devi Diah Kurniawati, A (2015) pada penelitian relevan meneliti dengan judul pengaruh kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta tahun ajaran 2015. menyatakan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara Kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap Minat baca, yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($7,229 > 2,052$) sedangkan perolehan dari uji keberartian ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel dengan $df (1, 27) \alpha = 5\%$, maka ($52,261 > 4,21$). Dari hasil uji determinasi sebesar $0,651$ menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan berpengaruh cukup besar yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (R^2) sebesar $0,651$ artinya bahwa besarnya pengaruh kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca adalah sebesar $65,1\%$, sedangkan $34,9\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap peningkatan Minat baca, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara saran dan motivasi terhadap Minat baca di SDN 82 Pattene yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai t hitung variabel sarana (X_1), variabel iklim sekolah (X_2), variabel motivasi (X_3) adalah t hitung Variabel sarana (X_1) adalah t hitung sebesar $1,625 < t$ tabel $2,008$, t hitung Variabel iklim sekolah (X_2) adalah t hitung sebesar $2,816 > t$ tabel $2,008$, t hitung Variabel motivasi (X_3) adalah t hitung sebesar $0,418 < t$ tabel $2,008$ maka dapat disimpulkan bahwa hanya H_2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh signifikan iklim sekolah (X_2) terhadap minat baca (Y). persamaan lainnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama- sama ingin mengetahui variabel bebas apakah ada pengaruh signifikan terhadap minat baca. **Perbedaan** pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu saran, iklim sekolah, motivasi dan satu variabel terikat yaitu minat baca disini peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh signifikan dari ketiga variabel bebas tersebut terhadap minat baca kelas III SDN 82 Pattene sedangkan penelitian yang dilakukan Devi ingin melihat pengaruh kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

pengaruh sarana di SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas III tidak memberi pengaruh yang signifikan, dapat dilihat dari t hitung sebesar $1,625 < t$ tabel $2,009$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sarana (X_1) terhadap minat baca (Y).

Iklim sekolah di SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat baca, melalui kuisioner berupa angket yang dibagikan dan di analisis diperoleh t hitung sebesar $2,816 > t$ tabel $2,009$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh iklim sekolah (X_2) terhadap minat baca (Y).

Motivasi siswa pada SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros dalam meningkatkan minat baca tidak memberi pengaruh yang signifikan, dapat dilihat dari pengujian t hitung sebesar $0,418 < t$ tabel $2,009$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh motivasi (X_3) terhadap minat baca (Y).

Sarana, iklim sekolah dan motivasi dalam meningkatkan minat baca di SDN 82 Pattene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros ternyata dari ketiga variabel bebas ini, tidak semua memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat baca pada sekolah tersebut dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh. Dimana dari ketiga variabel bebas tersebut hanya iklim sekolah yang memberi pengaruh dalam meningkatkan minat baca. kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca dimana pihak sekolah dapat memanfaatkan sarana penunjang dan motivasi siswa dalam membaca sehingga dapat meningkat.

Implikasi saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi bagi Lembaga sekolah untuk memperbaiki mutu dan profesionalisme guru dalam meningkatkan minat baca yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor utamanya sarana, iklim sekolah dan pemberian motivasi kepada siswa.
2. Informasi hasil penelitian ini semoga dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan minat baca siswa.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., & Khosmas, F. Y. 2014. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(5).
- Ardiansyah, A. R., Rizal, Y., & Nurdin, N. 2014. PENGARUH PEMANFAATAN SARANA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 2(6).
- Arikunto, 2009. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Aviati, V. N., & Nurul, V. 2017. Kiat Menumbuhkan Gemar Membaca Pada Anak SD Melalui Perpustakaan Sekolah. *Kiat Menumbuhkan Gemar Membaca Pada Anak SD Melalui Perpustakaan Sekolah*.
- Bafadal, Ibrahim. 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berliana, N. 2017. The Relationship of Mother's Parenting Style and the Role of Peers on Dating Behavior of Teenage at Senior High School in Jambi. *Journal of Global Research in Public Health*, 2(2), 97-104.
- Bond, G. C., & Wanger, D. T. 1999. Gold catalysis. *Catal Rev-Sci Eng*, 41, 319-388.
- Crow, Lester D. & Alice D. Crow. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Bandung: J-Art
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Failasuf, Ashaf Fiqo. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa, Kebiasaan Belajar dan Nilai UAN Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Teori Pemesinan Kelas I SMK Negeri 3 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2012/2013*.
- Hamalik, O. 2004. *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Harjono, Bob. 2015. *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Indarwati, Feri. 2011. *Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus SMA Negeri Kabupaten Semarang)*. Tugas Akhir Tesis. USM SURAKARTA
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish. Yogyakarta
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah*. Bandung: ALFA-BETA
- No, U. U. (43). Tahun 2007 tentang Perpustakaan. nd.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1).
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. 2015. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. G. 2005. Analisis regresi linear ganda dengan SPSS. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sulistyo, A. 2017. Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48-58.